

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN KURS TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh

Nama :REFINDA SARI
NPM :1505160441
Program Studi :MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : REFINDA SARI
NPM : 150516041
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 19 Oktober 2018

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 7 (001) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pada Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang di selenggarakan pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, telah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.


MEMUTUSKAN

Nama : REFINDA SARI
NPM : 1505160441
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN KURS TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA


Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

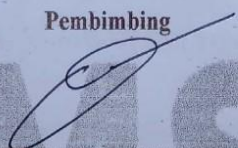
Penguji I


(JULITA, SE, M.Si)

Penguji II



(WILLY YUSNANDAR, SE, M.Si)

Pembimbing


(DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua


(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

Sekretaris


(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : REFINDA SARI
N.P.M : 1505160441
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN KURS
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI
BURSA EFEK INDONESIA.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

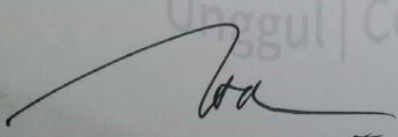
Pembimbing



DEDE KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si


H. JANURI, SE, M.M, M.Si

ABSTRAK

Refinda Sari. NPM: 1505160441. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. SKRIPSI 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 baik secara parsial maupun simultan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asositif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi dengan menggunakan software SPSS 16.0. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, (2) suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, (3) kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, (4) secara simultan inflasi, suku bunga, dan kurs berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Kata Kunci: *Indeks Harga Saham Gabungan, Inflasi, Suku Bunga, Kurs.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Alhamdulillah *rabbi'l'alam*, puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, keselamatan, dan kesempatan kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya serta sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha menyajikan yang terbaik dengan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh penulis, namun demikian penulis juga menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki masih sangat terbatas sehingga terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang telah membimbing penulis, baik dari moril, materil, dan ide-ide pemikiran.

Skripsi ini dipersembahkan terkhusus kepada Ayahanda Refinaldi dan Ibunda Julimawati yang telah memberikan do'a, kasih sayang, dukungan spiritual, moral dan materil yang tak akan pernah ternilai. Kedua orang tua penulis merupakan sosok yang sangat luar biasa dan mampu mendidik serta membesarkan anak-anaknya hingga ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dan tak luput pula berkat do'a dan restu mereka, penulis mampu menyelesaikan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami berbagai kendala, namun berkat bimbingan, dukungan dan motivasi berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikannya. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak DR. H Agussani, MAP, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Jasman Saripuddin Hsb, S.E., M.Si, Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Jufrizen, S.E., M.Si, Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dedek Kurniawan Gultom, S.E., M.Si Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Manajemen yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
7. Seluruh keluarga penulis yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
8. Teman-teman penulis mahasiswa/i Program Studi Manajemen stambuk 2015 Kelas F-Pagi yang juga sedang berusaha mendapatkan gelar

sarjananya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terkhusus untuk Elyda Hafni Lubis dan Siti Kholijah Sarumpaet penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala suka duka yang kita lalui selama ini baik dari masa kuliah, di luar kampus, masa pengumpulan data, hingga pengerjaan skripsi.

9. Seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Seluruh bantuan yang tidak ternilai harganya ini tidak dapat saya balas satu per satu, Semoga Allah SWT membalasnya sebagai amal ibadah dan akan menjadi manfaat yang besar bagi kita semua. *Aamiin Ya Rabbal'alam*

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan demikian penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan serta perbaikan-perbaikan untuk kedepannya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2019

Penulis

Refinda Sari

1505160441

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis.....	11
1. Indeks Harga Saham Gabungan	11
a. Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan	11
b. Fungsi Indeks Harga Saham Gabungan.	11
c. Metode Perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan.....	12
d. Cara Membaca Indeks Harga Saham Gabungan.....	13
2. Inflasi.....	14
a. Pengertian Inflasi.....	14
b. Penggolongan Inflasi.....	14
c. Penyebab Inflasi	15
d. Efek yang Ditimbulkan dari Inflasi.	16

3. Suku Bunga	17
a. Pengertian Suku Bunga	17
b. Jenis-Jenis Suku Bunga	17
c. Jenis Pembebanan Bunga	18
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga.....	19
4. Kurs	19
a. Pengertian Kurs.	19
b. Jenis-Jenis Kurs.....	20
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurs.....	21
d. Pendekatan dalam Model Kurs.....	22
B. Kerangka Konseptual.....	23
C. Hipotesis	26

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	27
B. Defenisi Operasional Variabel.....	27
C. Tempat dan Rencana Waktu Penelitian.....	28
D. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	38
B. Analisis Data.....	42
C. Pembahasan	55

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 60

B. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham	23
Gambar II.2 Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham.	24
Gambar II.3 Pengaruh Kurs terhadap Harga Saham.....	25
Gambar II.4 Paradigma Penelitian	26
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.	35
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.	36
Gambar IV.1 Hasil Uji Normal P-P <i>Plot</i>	44
Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	47
Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis 1	49
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 2	50
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 3	51
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Secara Simultan	53

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Indeks Harga Saham Gabungan	3
Tabel I.2 Data Inflasi.....	4
Tabel I.3 Data Suku Bunga.	5
Tabel I.4 Data Kurs.	7
Tabel III.1 Rencana Waktu Penelitian	29
Tabel IV.1 Indeks Harga Saham Gabungan.....	38
Tabel IV.2 Inflasi	49
Tabel IV.3 Suku Bunga.....	40
Tabel IV.4 Kurs.....	41
Tabel IV.5 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda.....	43
Tabel IV.6 Statistik Kolmogorov Smirnov Test	45
Tabel IV.7 Uji Multikolinearitas.....	46
Tabel IV.8 Hasil Uji t.....	48
Tabel IV.9 Hasil Uji F.....	52
Tabel IV.10 Hasil Uji Determinasi	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah sebuah tempat memperdagangkan efek yang diterbitkan lembaga dan profesi yang terkait dengan efek (Nasution, 2015). Dengan kata lain, pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk menghimpun dana yang berfungsi untuk membiayai secara langsung kegiatan perusahaan dengan cara melakukan penawaran saham kepada masyarakat di bursa efek yang sering disebut *go public*, sekaligus sebagai sarana bagi para investor untuk berinvestasi (Batubara, 2017). Investasi melalui pasar modal merupakan hal yang paling diminati karena pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan investasi yang dapat menghasilkan tingkat keuntungan optimal bagi investor (Thobarry, 2009). Pasar modal yang berada di Indonesia bernama Bursa Efek Indonesia atau *Indonesian Stock Exchange*.

Sebagai mana pasar pada umumnya, pasar modal merupakan tempat dilakukannya transaksi jual beli berbagai macam instrumen jangka panjang. Salah satu instrumen yang diperjual-belikan dipasar modal adalah harga saham. Menurut Putri (2015) harga saham adalah nilai surat saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan dan fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder). Oleh karena itu, sebelum berinvestasi para investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham yang layak dipilih untuk

berinvestasi. Hal itu dilakukan karena harga saham sewaktu-waktu dapat berfluktuasi maka saham mempunyai karakteristik *high risk – high return*.

Perdagangan saham akan selalu mengalami siklus naik dan siklus turun sehingga menyebabkan pergerakan pada harga saham (Sihombing, 2008, hal. 163). Pergerakan harga saham merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan oleh investor sebelum berinvestasi, karena pergerakan tersebut menunjukkan kinerja ataupun prestasi yang sedang dilalui oleh emiten (Agustina dan Sumartio, 2014).

Informasi-informasi seperti yang telah dijabarkan diatas dapat dilihat dan dipantau melalui indeks harga saham gabungan (Jayanti dkk, 2014). Indeks harga saham gabungan akan menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek. Hal ini disebabkan karena indeks ini merupakan *composite index* dari seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu melalui pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan, seorang investor dapat melihat kondisi pasar apakah sedang mengalami kenaikan atau penurunan (Puspitasari dkk, 2012). Namun perlu diketahui bahwa pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan juga disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor ekonomi makro. Untuk itu kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro dimasa yang akan datang sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan (Harsono dan Worokinasih, 2018). Hal tersebut dikarenakan lingkungan ekonomi makro merupakan lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Perubahan atau perkembangan yang terjadi pada berbagai variabel ekonomi suatu negara akan memberikan pengaruh kepada pasar modal (Kewal, 2012).

Berikut ini tabel indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017:

Tabel I-1
Data Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)					
NO	BULAN	2014	2015	2016	2017
1	JANUARI	4418	5289	4615	5294
2	FEBRUARI	4569	5450	4771	5387
3	MARET	4768	5518	4845	5568
4	APRIL	4840	5085	4838	5685
5	MEI	4894	5216	4796	5738
6	JUNI	4879	4911	5016	5830
7	JULI	4879	4803	5216	5841
8	AGUSTUS	5184	4509	5386	5864
9	SEPTEMBER	5137	4224	5364	5901
10	OKTOBER	5090	4454	5423	6005
11	NOVEMBER	5150	4446	5149	5952
12	DESEMBER	5227	4593	5296	6356
Rata-Rata		4919,58	4874,83	5059,58	5785,08

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia, hasil yang didapat jika dilihat dari garis trend masing-masing tahun menunjukkan kecenderungan mengalami kenaikan. Dilihat dari tahun 2014 indeks harga saham gabungan berada pada posisi 4.191,58 namun pada tahun 2015 terjadi penurunan yaitu menjadi 4.874,83. Kemudian pada tahun 2016 menjadi 5.059,58 dan tahun 2017 terus mengalami kenaikan yaitu menjadi 5.785,08.

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan sangat sensitif terhadap perubahan fundamental dari ekonomi dan perubahan harapan tentang prospek masa depan (Kusuma dan Badjra, 2016). Aktivitas harga saham dipengaruhi oleh makro ekonomi yang terdiri dari inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan

indeks saham regional (Samsul, 2006, hal. 335). Kemudian aktivitas harga saham tersebut dapat dilihat dan diukur berdasarkan indikator indeks harga saham gabungan.

Inflasi sebagai salah satu faktor makro ekonomi sedikit banyaknya mampu memberikan dampak terhadap aktivitas harga saham dan pergerakan indeks harga saham gabungan di pasar modal. Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga barang umum secara terus-menerus (Rahayu dkk, 2016, hal. 201). Adapun data inflasi tahun 2014-2017 yaitu sebagai berikut:

Tabel I-2
Data Inflasi Tahun 2014-2017

INFLASI					
No.	Bulan	2014	2015	2016	2017
1	Januari	8.22 %	6.96 %	4.14 %	3.49 %
2	Februari	7.75 %	6.29 %	4.42 %	3.83 %
3	Maret	7.32 %	6.38 %	4.45 %	3.61 %
4	April	7.25 %	6.79 %	3.60 %	4.17 %
5	Mei	7.32 %	7.15 %	3.33 %	4.33 %
6	Juni	6.70 %	7.26 %	3.45 %	4.37 %
7	Juli	4.53 %	7.26 %	3.21 %	3.88 %
8	Agustus	3.99 %	7.18 %	2.79 %	3.82 %
9	September	4.53 %	6.83 %	3.07 %	3.72 %
10	Oktober	4.83 %	6.25 %	3.31 %	3.58 %
11	November	6.23 %	4.89 %	3.58 %	3.30 %
12	Desember	8.36 %	3.35 %	3.02 %	3.61 %
Rata-rata		6,42 %	6,38 %	3,53 %	3,81 %

Sumber: Bank Indonesia (www.bi.go.id).

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa tingkat inflasi cenderung mengalami penurunan. Inflasi mengalami penurunan secara bertahap dari 6,42% pada tahun 2014 menjadi 6,38% pada tahun 2015. Pada tahun 2016 terjadi penurunan yang signifikan yaitu sebesar 3,53%. Namun pada tahun 2017 terjadi kenaikan inflasi sebesar 3,81%.

Menurut Samsul (2015, hal. 211) menyatakan bahwa rendahnya inflasi akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi lamban. Lambannya pertumbuhan ekonomi ini mengakibatkan harga saham bergerak secara lamban pula dan pada akhirnya indeks harga saham gabungan juga akan ikut bergerak lamban.

Suku bunga juga merupakan bagian dari makro ekonomi yang dapat mempengaruhi aktivitas harga saham dan pergerakan indeks harga saham gabungan. Bank Indonesia menyatakan bahwa *BI Rate* atau suku bunga adalah kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Berikut ini adalah data suku bunga tahun 2014-2017:

Tabel I-3
Data Suku Bunga Tahun 2014-2017

SUKU BUNGA					
NO	Bulan	2014	2015	2016	2017
1	Januari	7,5 %	7,75 %	7,25 %	4,75 %
2	Februari	7,5 %	7,5 %	7 %	4,75 %
3	Maret	7,5 %	7,5 %	6,75 %	4,75 %
4	April	7,5 %	7,5 %	6,75 %	4,75 %
5	Mei	7,5 %	7,5 %	6,75 %	4,75 %
6	Juni	7,5 %	7,5 %	6,5 %	4,75 %
7	Juli	7,5 %	7,5 %	6,5 %	4,75 %
8	Agustus	7,5 %	7,5 %	5,25 %	4,5 %
9	September	7,5 %	7,5 %	5 %	4,25 %
10	Oktober	7,5 %	7,5 %	4,75 %	4,25 %
11	November	7,75 %	7,5 %	4,75 %	4,25 %
12	Desember	7,75 %	7,5 %	4,75 %	4,25 %
Rata-Rata		7,54 %	7,52 %	6,00 %	4,56 %

Sumber: Bank Indonesia (www.bi.go.id).

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa tingkat suku bunga terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Terlihat pada tahun 2014 suku bunga sebesar 7,54%

mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu sebesar 7,52%. Pada tahun 2016 kembali terjadi penurunan yang lebih signifikan yaitu sebesar 6,00%. Penurunan terus terjadi sampai pada tahun 2017 sebesar 4,56%.

Suku bunga mempengaruhi indeks harga saham gabungan secara tebalik. Dengan kata lain, apabila suku bunga meningkat para investor cenderung menarik investasi sahamnya dan memilih untuk berinvestasi pada investasi yang menawarkan tingkat pengembalian yang lebih aman seperti tabungan bank, deposito, investasi emas dan sebagainya. Hal tersebut menyebabkan investasi di pasar modal menjadi sepi dan berakibat pada melemahnya indeks harga saham gabungan (Arif, 2014).

Makro ekonomi lainnya yang dapat mempengaruhi aktivitas harga saham dan menggerakkan indeks harga saham gabungan adalah kurs atau yang dikenal dengan nilai tukar. Amin dan Herawati (2012) menyatakan nilai kurs adalah suatu nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang negara lain.

Kurs sebenarnya merupakan semacam harga dalam pertukaran. Kurs yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurs Rupiah terhadap Dollar AS (IDR/USD). Adapun data kurs tahun 2014-2017 yaitu sebagai berikut:

Tabel I-4
Data Kurs Tahun 2014-2017

KURS					
NO	BULAN	2014	2015	2016	2017
1	JANUARI	Rp 12.213	Rp 12.672	Rp 13.778	Rp 13.369
2	FEBRUARI	Rp 11.610	Rp 12.932	Rp 13.375	Rp 13.338
3	MARET	Rp 11.361	Rp 13.074	Rp 13.239	Rp 13.322
4	APRIL	Rp 11.562	Rp 12.963	Rp 13.180	Rp 13.329
5	MEI	Rp 11.676	Rp 13.224	Rp 13.648	Rp 13.323
6	JUNI	Rp 11.875	Rp 13.339	Rp 13.210	Rp 13.348
7	JULI	Rp 11.580	Rp 13.539	Rp 13.112	Rp 13.325
8	AGUSTUS	Rp 11.690	Rp 14.067	Rp 13.270	Rp 13.342
9	SEPTEMBER	Rp 12.188	Rp 14.653	Rp 13.042	Rp 13.472
10	OKTOBER	Rp 12.085	Rp 13.684	Rp 13.048	Rp 13.563
11	NOVEMBER	Rp 12.206	Rp 13.847	Rp 13.555	Rp 13.526
12	DESEMBER	Rp 12.388	Rp 13.788	Rp 13.473	Rp 13.555
RATA-RATA		Rp 11.870	Rp 13.482	Rp 13.328	Rp 13.401

Sumber: Bank Indonesia (www.bi.go.id).

Tabel di atas menunjukkan bahwa kurs Rupiah cenderung mengalami fluktuasi terhadap USD dari tahun 2014-2017. Pada tahun 2014 Kurs berada pada posisi Rp.11.870/USD lalu kurs Rupiah merosot pada posisi Rp.13.482/USD pada tahun 2015. Pada Tahun 2016 kurs Rupiah terhadap USD sedikit menguat berada pada posisi Rp.13.328/USD, namun kembali melemah pada tahun 2017 pada posisi Rp.13.401/USD. Tidak hanya Rupiah yang terus melemah, pasar saham juga terus melemah sehingga mengakibatkan pasar saham dan indeks harga saham gabungan ikut terguncang.

Melemahnya kurs rupiah dapat mempengaruhi tingkat pengembalian investasi suatu perusahaan terutama pada perusahaan yang tingkat impor dan hutang luar negerinya tinggi. Melemahnya kurs rupiah ini akan mengakibatkan biaya yang ditanggung perusahaan semakin besar sehingga dapat menekan tingkat keuntungan yang pada akhirnya akan menurunkan harga saham. Apabila hal ini

terjadi hampir diseluruh saham tentu indeks harga saham gabungan juga akan mengalami penurunan (Riantani dan Tambunan, 2013).

Beberapa faktor makro ekonomi yang telah dijelaskan yaitu inflasi, suku bunga dan kurs akan memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap aktivitas saham dan indeks harga saham gabungan. Fluktuasi tersebut akan mengikuti berdasarkan permintaan dan penawaran oleh investor di pasar modal.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada, yaitu:

1. Kurs Rupiah terhadap USD mengalami depresiasi tetapi indeks harga saham mengalami peningkatan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang ada dalam penelitian ini di batasi agar tidak melebar dan mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Untuk itu penulis membatasi masalah yang akan dikaji hanya pada Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa efek Indonesia dengan menggunakan data pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017, serta menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu inflasi, suku bunga dan kurs. Sedangkan, variabel dependennya adalah indeks harga saham gabungan.

2. Rumusan Masalah

- a. Apakah inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah kurs berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah inflasi, suku bunga dan kurs berpengaruh secara simultan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kurs terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga dan kurs terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan ini. Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kesempatan penulis sebagai media pembelajaran dan pengembangan diri dalam memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi pada suatu perusahaan khususnya tentang pengaruh inflasi, suku bunga dan kurs. Dan juga sebagai salah satu syarat penulis untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

b. Bagi Perkembangan Ilmu Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan, serta pengetahuan terhadap pasar modal dan indeks harga saham gabungan.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh inflasi, suku bunga dan kurs terhadap indeks harga saham gabungan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Indeks Harga Saham Gabungan

a. Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks Harga Saham Gabungan merupakan angka indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung dengan menghasilkan trend, dimana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang dapat berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu (Jogiyanto, 2013, hal. 147).

Pendapat lain mengatakan Indeks Harga Saham Gabungan adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja saham yang tercatat dalam suatu bursa efek. Indeks Harga Saham Gabungan ini ada yang dikeluarkan oleh bursa efek yang bersangkutan secara resmi dan ada yang dikeluarkan oleh institusi swasta tertentu seperti media massa keuangan, institusi keuangan, dan lain-lain (Hermuningsih, 2012, hal. 80).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa indeks harga saham gabungan adalah angka indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung dengan menghasilkan trend yang digunakan untuk mengukur kinerja saham yang tercatat dalam suatu bursa efek.

b. Fungsi Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut Ahman dan Indriani (2007, hal. 84) fungsi indeks harga saham gabungan yaitu untuk menilai situasi pasar secara umum atau mengukur apakah harga pasar mengalami fluktuasi atau tidak.

Sedangkan menurut Widjajanta dkk (2007, hal. 47) perkembangan ihsg berfungsi sebagai gambaran kondisi sosial, politik, ekonomi, kepercayaan dan kondisi keamanan.

c. Metode Perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut Widoadmodjo (2015, hal. 125) pada prinsipnya perhitungan indeks harga saham gabungan tidak berbeda dengan perhitungan indeks saham individu. Hanya saja, dalam perhitungan indeks harga saham gabungan harus menjumlahkan seluruh harga saham yang ada (*listing*).

Sedangkan menurut Ahman dan Indriani (2007, hal. 84) metode yang dipergunakan untuk menghitung indeks harga saham gabungan terbagi menjadi 2 yaitu metode rata-rata dan metode rata-rata tertimbang.

Berikut keterangan untuk kutipan diatas, yaitu:

1) Metode rata-rata (*Average Method*)

Pada metode ini, harga pasar saham-saham yang dimasukkan dalam perhitungan indeks tersebut di jumlah kemudian dibagi dengan suatu faktor pembagi tertentu, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IHSG} = \frac{\sum P_s}{\sum P_{\text{base}}}$$

Keterangan:

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan

$\sum P_s$ = Harga pasar saham

$\sum P_{\text{base}}$ = Suatu nilai pembagi

2) Metode rata-rata tertimbang (*Weighted Average Method*)

Metode perhitungan angka indeks dengan menggunakan timbangan ditentukan oleh **Paasche** dan **Laspeyres**.

Adapun untuk perhitungan dengan menggunakan rumus Paasche adalah:

$$\text{IHSG} = \frac{\sum (P_s \times S_s)}{\sum (P_{\text{base}} \times S_s)}$$

Keterangan:

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan

P_s = Harga pasar saham

S_s = Harga saham yang dikeluarkan

P_{base} = Harga dasar saham

Adapun untuk perhitungan dengan menggunakan rumus Laspeyres adalah:

$$IHSG = \frac{\sum (P_s \times S_o)}{\sum (P_{base} \times S_o)}$$

Keterangan:

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan

P_s = Harga pasar saham

S_o = Jumlah saham yang dikeluarkan pada hari dasar

P_{base} = Harga dasar saham

d. Cara Membaca Indeks Harga Saham Gabungan

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa indeks harga saham gabungan memiliki fungsi untuk melihat kondisi pergerakan harga saham secara keseluruhan. Hanya saja, untuk membaca kondisi indeks harga saham gabungan tentu membutuhkan ilmu.

Menurut Liembono (2014, hal. 11) menyatakan bahwa untuk membaca indeks harga saham gabungan yaitu dengan memahami *Downtrend*, *Uptrend*, dan *Sideway*.

Sedangkan menurut Widoatmodjo (2012, hal. 255) menyatakan bahwa untuk membaca indeks harga saham gabungan yaitu dengan memahami *Bullish* dan *Bearish*.

2. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang dapat memberikan dampak pada pergerakan harga saham. Inflasi adalah salah satu variabel yang mempengaruhi harga saham di pasar modal.

Menurut Rahayu dkk (2016, hal. 201) menyatakan bahwa inflasi adalah “proses kenaikan harga barang-barang umum secara terus-menerus”.

Sedangkan menurut Silalahi dkk (2014, hal. 213) menyatakan bahwa inflasi adalah “kenaikan tingkat harga barang dan jasa sepanjang waktu”.

Laju inflasi di berbagai negara termasuk Indonesia cenderung besar, bahkan beberapa negara memiliki laju inflasi yang tidak normal. Inflasi akan mendorong naiknya harga-harga namun disisi lain inflasi justru dapat meningkatkan harga jual sehingga pengaruhnya memang dapat saling menutupi walaupun besaran perubahan biaya belum tentu sama dengan besaran perubahan pada pendapatan.

b. Penggolongan Inflasi

Ada berbagai cara untuk menggolongkan inflasi. Menurut Hasoloan (2014, hal. 34) inflasi digolongkan berdasarkan pada tingkat keparahan. Berikut ini keterangan untuk kutipan diatas.

Berdasarkan tingkat keparahannya dapat dibagi menjadi empat, sebagai berikut:

- 1) Inflasi ringan, kurang dari 10% / tahun.
- 2) Inflasi sedang, antara 10% sampai 30% / tahun
- 3) Inflasi berat, antara 30% sampai 100% / tahun.
- 4) Hiperinflasi, lebih dari 100% / tahun.

Sedangkan menurut Rahayu dkk (2016, hal. 202) inflasi digolongkan berdasarkan pada sebab-musabab dan asal-muasalnya. Berikut ini keterangan untuk kutipan diatas.

Penggolongan inflasi berdasarkan sebab musabab awal terjadi, dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) *Demand inflation*
- 2) *Cost inflation*

Menurut asal muasalnya penggolongan inflasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*).
- 2) Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*).

c. Penyebab Inflasi

Untoro dan TGI (2010, hal. 17) menyatakan penyebab inflasi hanya ada dua, yaitu inflasi karena tarikan (*Demand pull Inflation*), dan inflasi karena dorongan biaya produksi (*Cost Push Inflation*).

Sedangkan Rahayu dkk (2016, hal. 204) menyatakan bahwa berdasarkan kepada sumber atau penyebab terjadinya, inflasi di golongan dalam empat macam yaitu inflasi tarikan permintaan (*Demand Inflation*), inflasi desakan biaya (*Cost Push Inflation*), inflasi campuran dan inflasi impor (*Imported Inflation*).

Berikut keterangan untuk kutipan diatas, yaitu:

- 1) Inflasi tarikan permintaan (*Demand Inflation*)
Inflasi tarikan permintaan adalah inflasi yang terjadi akibat pengaruh permintaan (*demand*) yang tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah penawaran produksi.
- 2) Inflasi desakan biaya (*Cost Push Inflation*)
Inflasi desakan biaya adalah inflasi yang disebabkan oleh kenaikan biaya produksi yang disebabkan oleh kenaikan biaya input atau biaya faktor produksi.
- 3) Inflasi campuran
Inflasi campuran adalah inflasi yang terjadi disebabkan oleh kombinasi (campuran) antara unsur inflasi tarikan permintaan dan inflasi dorongan biaya.
- 4) Inflasi impor (*Imported Inflation*)
Inflasi impor adalah inflasi yang terjadi karena pengaruh inflasi dari luar negeri. Hal ini terjadi sebagai akibat adanya perdagangan antar negara.

d. Efek yang Ditimbulkan dari Inflasi

Menurut Naf'an (2014, hal. 124) efek yang ditimbulkan dari inflasi yaitu efek inflasi terhadap pengangguran dan efek inflasi terhadap kemakmuran masyarakat.

Berikut keterangan untuk kutipan diatas, yaitu:

- 1) Efek inflasi terhadap pengangguran
Suatu negara yang berusaha menghentikan laju inflasi yang tinggi berarti pada saat yang sama akan menciptakan pengangguran.
- 2) Efek inflasi terhadap kemakmuran masyarakat
Inflasi juga menimbulkan efek-efek kepada masyarakat seperti inflasi akan menurunkan pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap, mengurangi kekayaan yang berbentuk uang, memperburuk pembagian kekayaan.

Sedangkan menurut Rahayu dkk (2016, hal. 213) efek yang ditimbulkan dari inflasi adalah efek terhadap pendapatan (*Equity Effect*), efek terhadap efisiensi (*Efficiency Effects*), efek terhadap output (*Output Effects*), dan efek inflasi terhadap perkembangan ekonomi.

Berikut keterangan untuk kutipan diatas, yaitu:

- 1) Efek terhadap pendapatan (*Equity Effect*)
Efek terhadap pendapatan sifatnya tidak merata, ada yang dirugikan tetapi ada pula yang diuntungkan dengan adanya inflasi.
- 2) Efek terhadap efisiensi (*Efficiency Effects*)
Inflasi dapat pula mengubah pola alokasi faktor-faktorproduksi. Perubahan ini dapat terjadi melalui kenaikan permintaan akan berbagai macam barang yang kemudian dapat mendorong terjadinya perubahan dalam produksi beberapa barang sehingga mengakibatkan alokasi faktor produksi menjadi tidak efisien.
- 3) Efek terhadap output (*Output Effects*)
Dalam menganalisa kedua efek diatas, digunakan suatu anggapan bahwa ouput tetap. Hal ini dapat dilakukan agar dapat diketahui efek inflasi terhadap distribusi pendapatan dan efisiensi dari jumlah ouput tertentu.
- 4) Efek inflasi terhadap perkembangan ekonomi
Inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi. Biaya yang terus naik

menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan.

3. Suku Bunga

a. Pengertian Suku Bunga

Bank Indonesia menyatakan *BI Rate* atau suku bunga adalah kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

Menurut Ismail (2010, hal. 131) Suku bunga merupakan “harga yang harus dibayar oleh bank atau nasabah sebagai balas jasa atas transaksi antara bank dan nasabah”.

Sedangkan menurut Arif (2014, hal. 68) mengatakan bahwa suku bunga adalah “pendapatan (bagi kreditor) atau beban (bagi debitor) yang diterima atau dibayarkan oleh kreditor atau debitor”.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa suku bunga merupakan pendapatan dan beban bagi masing-masing pihak yang harus dibayar sebagai balas jasa atas transaksi jual beli antar bank dengan nasabah yang semuanya itu telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

b. Jenis-Jenis Suku Bunga

Menurut Hasoloan (2014, hal. 173) menyatakan bahwa suku bunga terbagi menjadi 2 jenis, yaitu *real interest rate* dan *nominal interest rate*.

Sedangkan menurut IBI dan LSPP (2014, hal. 164) menyatakan bahwa dalam kegiatan perbankan sehari-hari, ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya, yaitu bunga simpanan dan bunga pinjaman.

Bunga simpanan dan pinjaman merupakan pendapatan dan beban utama bagi bank. Kedua macam bunga ini mempunyai keterkaitan yang erat antara yang satu dengan lainnya. Hal tersebut dapat terlihat pada saat kondisi suku bunga simpanan mengalami kenaikan, maka suku bunga simpanan akan berpengaruh pada kenaikan suku kredit.

c. Jenis Pembebanan Bunga

Jenis pembebanan bunga terdiri dari 4 yaitu bunga biasa, bunga diskonto, pinjaman angsuran, dan pinjaman dengan saldo kompensasi (Kasmir, 2009, hal. 299).

Berikut ini merupakan penjelasan dari data diatas:

- 1) Bunga Biasa
Bunga biasa atau dikenal dengan nama *regular interest* merupakan penentuan suku bunga secara efektif atau yang sebenarnya dari suatu pinjaman
- 2) Bunga Diskonto
Bunga diskonto atau *discount rate* apabila bank melakukan pemotongan bunga dimuka (mendiskonto pinjaman), dan dengan metode ini maka bunga efektif jadi meningkat.
- 3) Pinjaman Angsuran
Artinya jika pembayaran suatu pinjaman diangsur secara bulanan dalam waktu 1 tahun, sementara itu bunga dihitung berdasarkan saldo awal, dengan demikian otomatis suku bunga efektif akan lebih tinggi.
- 4) Pinjaman dengan Saldo Kompensasi
Artinya pinjaman dengan menggunakan saldo kompensasi yang digariskan bank, cenderung menaikkan suku bunga efektif pinjaman sebagaimana halnya bunga diskonto.

Sedangkan Yetti (2012, hal. 161) menyatakan pembebanan suku bunga yang sering dilakukan oleh bank yaitu *flate rate*, *sliding rate*, *floating rate*.

Berikut ini merupakan penjelasan dari data diatas:

- a. *Flate rate*
Merupakan perhitungan suku bunga yang tetap setiap periode, sehingga jumlah angsuran (cicilan) setiap periode pun tetap sampai pinjaman tersebut lunas.

b. Sliding rate

Merupakan perhitungan suku bunga yang dilakukan dengan mengalikan persentase suku bunga per periode dengan sisa pinjaman sehingga jumlah suku bunga yang dibayar debitur semakin menurun, akibatnya angsuran yang dibayarpun menurun jumlahnya.

c. Floating rate

Merupakan perhitungan suku bunga yang dilakukan sesuai dengan tingkat suku bunga padabulan yang bersangkutan.

d. Faktor-Faktor yang Mempegaruhi Suku Bunga

Faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga kredit investasi yaitufaktor BI rate, tingkat inflasi, jumlah uang beredar dan nilai tukar Rupiah terhadap USD (Setianto, 2013, hal. 139).

Muchtar dkk (2016, hal. 70) menyatakan faktor yang mempengaruhi suku bunga terdiri dari kebutuhan dana, target laba yang diinginkan, kualitas jaminan, kebijakan pemerintah, jangka waktu, reputasi perusahaan, produk yang kompetitif, hubungan baik dan persaingan.

4. Kurs

a. Pengertian Kurs

Kurs atau biasa dikenal dengan nilai tukar. Kurs mata uang antar negara ini tidak akan pernah terlepas dari perdagangan internasional. Dalam perekonomian terbuka kurs termasuk salah satu harga penting, sehingga dengan begitu kurs dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Kurs tersebut sebenarnya merupakan semacam harga dalam pertukaran. Kurs yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurs Rupiah terhadap Dollar AS (IDR/USD).

Sukirno (2016, hal. 397) menyatakan kurs valuta asing didefinisikan sebagai “jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing”.

Sedangkan menurut Amin dan Herawati (2012, hal. 5) menyatakan nilai kurs adalah “suatu nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang negara lain”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kurs adalah sejumlah uang sebagai nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang negara asing.

Kurs sering mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat berupa apresiasi ataupun depresiasi. Apresiasi mata uang negara dapat membuat harga barang-barang domestik menjadi lebih mahal bagi pihak asing. Sedangkan depresiasi mata uang negara dapat membuat harga barang-barang domestik menjadi lebih murah bagi pihak asing.

b. Jenis-Jenis Kurs

Menurut Rahayu dan Pohan (2015, hal. 111), dan juga menurut Putong dan Andjaswati (2010, hal. 155) mengatakan bahwa berdasarkan perkembangan sistem moneter internasional sejak berlakunya *Bretton Woods System* pada tahun 1947, pada umumnya dikenal tiga macam sistem penetapan kurs valuta asing yaitu sistem kurs tetap, kurs mengambang, kurs terkait.

Berikut adalah penjabaran dari data diatas:

- 1) Sistem kurs tetap/stabil (*Fixed exchange rate system*)
Sistem mempertahankan kurs valuta asing yang tetap (tidak berubah) dan mengharapkan elemen-elemen intern lainnya (stabilitasekonomi, dimana sistem ekonomi berlangsung dengan baik, yaitu moneter, fiskal, non fiskal, dan non moneter) dapat menjamin perekonomian berada dalam keseimbangan internasional.
- 2) Sistem kurs mengambang/berubah (*Floating exchange rate system*)

Sistem kurs mengambang ini dibagi atas dua, yaitu:

- a) Sistem kurs mengambang secara murni (*clean float*) yaitu penentuan kurs valuta asing di bursa valas terjadi tanpa adanya campur tangan pemerintah.
- b) Sistem kurs mengambang terkendali (*dirty float*) yaitu penentuan kurs valas di bursa valas terjadi dengan campur tangan pemerintah yang mempengaruhi permintaan dan penawaran valas melalui berbagai kebijakannya di bidang moneter, fiskal dan perdagangan luar negeri.
- 3) Sistem kurs terkait (*Pegged exchange rate system*)
Sistem nilai tukar ini ditetapkan dengan cara mengaitkan nilai tukar mata uang suatu negara dengan nilai tukar mata uang negara lain atau sejumlah mata uang tertentu.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurs

Menurut Situmeang (2010, hal. 50) perubahan dalam kurs valuta disebabkan oleh banyak faktor yaitu tingkat inflasi, tingkat suku bunga, tingkat pendapatan, kontrol pemerintah dan ekspektasi.

Sedangkan menurut Arifin dan Hadi (2009, hal. 84) menyatakan faktor penyebab perubahan kurs dibedakan menjadi faktor penyebab kurs secara langsung dan faktor penyebab kurs secara tidak langsung.

Berikut merupakan penjelasan dari data diatas :

- 1) Faktor penyebab kurs secara langsung, terdiri dari permintaan valas akan ditentukan oleh impor barang dan jasa yang memerlukan dolar atau valas lainnya dan ekspor modal dari dalam ke luar negeri, penawaran valas akan ditentukan oleh ekspor barang dan jasa yang menghasilkan dolar atau valas lainnya dan impor modal dari luar negeri ke dalam negeri.
- 2) Faktor penyebab kurs secara tidak langsung, terdiri dari posisi neraca pembayaran, tingkat inflasi, tingkat bunga, tingkat pendapatan nasional, kebijakan moneter, serta ekspektasi dan spekulasi.

d. Pendekatan dalam Model Kurs

Darsono dan Rahman (2018, hal. 30) menyatakan pendekatan dalam model kurs, yaitu *Goods Market Approach*, *Asset Market Approach*, dan *Market Microstructure Approach*.

Berikut merupakan penjelasan dari data diatas :

1) *Goods Market Approach*

Menurut pendekatan ini, saat terjadi surplus neraca perdagangan maka permintaan negara asing terhadap mata uang domestik meningkat. Hal ini selanjutnya akan menyebabkan apresiasi mata uang domestik, begitu pula sebaliknya.

2) *Asset Market Approach*

Pendekatan ini dikembangkan berdasarkan pendekatan sebelumnya, yaitu pendekatan pasar barang dengan mengingat bahwa permintaan suatu mata uang tidak hanya berasal dari pembelian atau penjualan barang tetapi juga dari pembelian dan penjualan aset.

3) *Market Microstructure Approach*

Pendekatan ini sama seperti pendekatan pasar aset, permintaan terhadap suatu mata uang berasal dari pembelian dan penjualan aset. Dan pendekatan ini bersifat komplementer.

Azis dkk (2015, hal. 268) menyatakan pendekatan yang digunakan untuk menentukan nilai tukar mata uang yaitu pendekatan moneter dan pendekatan pasar.

Berikut merupakan penjelasan dari data diatas :

1) Pendekatan Moneter

Dalam pendekatan ini, nilai tukar mata uang di defenisikan sebagai harga dimana mata uang asing diperjual belikan terhadap mata uang domestik dan harga tersebut berhubungan dengan penawaran dan permintaan uang.

2) Pendekatan Pasar

Yaitu cara umum untuk menentukan indikasi nilai tukar suatu mata uang suatu negara dengan menggunakan satu atau beberapa metode yang membandingkannya dengan nilai tukar mata uang negara lainnya.

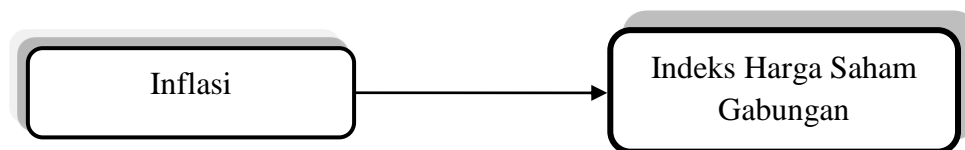
B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Aktivitas harga saham dan pergerakan indeks harga saham gabungan dipengaruhi oleh makro ekonomi yang terperinci dalam beberapa variabel ekonomi, misalnya inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional.

Keadaan inflasi dapat berpengaruh positif. Pengaruh ini dapat dijelaskan dengan teori yang dikemukakan oleh Samsul (2015, hal. 211) yang menyatakan bahwa rendahnya inflasi akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi lamban. Lambannya pertumbuhan ekonomi ini mengakibatkan harga saham bergerak secara lamban pula dan pada akhirnya indeks harga saham gabungan juga akan ikut bergerak lamban.

Hal ini juga didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jayanti dkk (2014) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.



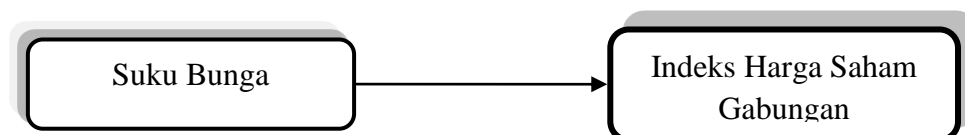
Gambar II.1
Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

2. Pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa suku bunga juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas saham dan pergerakan indeks harga saham gabungan. Hal tersebut terlihat apabila suku

bunga meningkat para investor cenderung menarik investasi sahamnya dan memilih untuk berinvestasi pada investasi yang menawarkan tingkat pengembalian yang lebih aman seperti tabungan bank, deposito, investasi emas dan sebagainya. Keadaan ini menyebabkan investasi di pasar modal menjadi sepi dan berakibat pada melemahnya indeks harga saham gabungan (Arif, 2014).

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Krisna dan Wirawati (2013) yang menyatakan bahwa secara empiris variabel suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.



Gambar II.2
Pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

3. Pengaruh Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut Riantani dan Tambunan (2013) menyatakan bahwa melemahnya kurs rupiah dapat mempengaruhi tingkat pengembalian investasi suatu perusahaan terutama pada perusahaan yang tingkat impor dan hutang luar negerinya tinggi. Melemahnya kurs rupiah ini akan mengakibatkan biaya yang ditanggung perusahaan semakin besar sehingga dapat menekan tingkat keuntungan yang pada akhirnya akan menurunkan harga saham. Apabila hal ini terjadi hampir diseluruh saham tentu indeks harga saham gabungan juga akan mengalami penurunan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kewal (2012) yang menyatakan bahwa kurs memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.



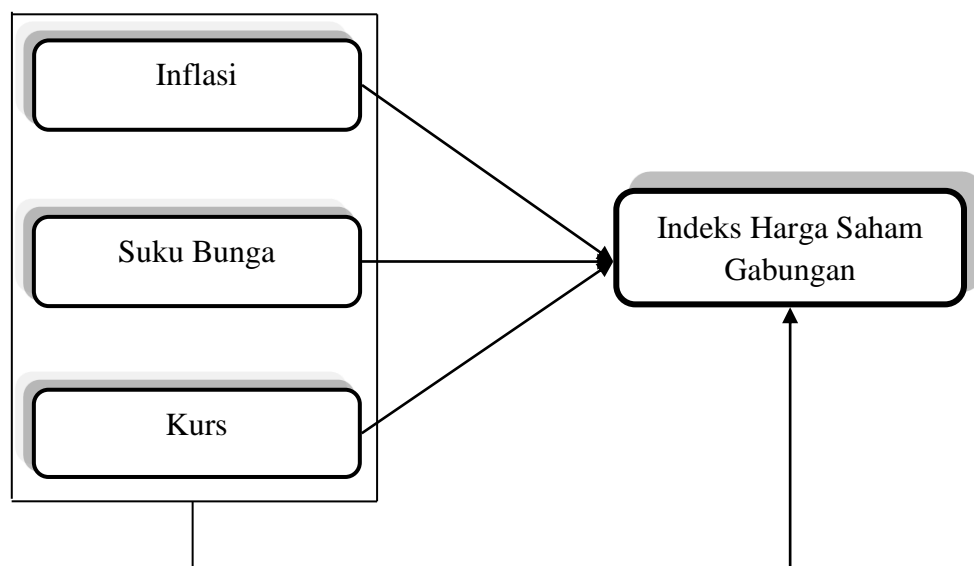
Gambar II.3
Pengaruh Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

4. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs terhadap IHSG

Penelitian mengenai pengaruh variabel inflasi, suku bunga dan kurs terhadap indeks harga saham gabungan telah banyak dilakukan. Salah satunya yaitu penelitian yang terdahulu yang menyatakan bahwa variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara simultan memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (Harsono dan Worokinasih, 2018).

Oleh sebab itu, sebelum berinvestasi para investor perlu memiliki sejumlah informasi mengenai keadaan ekonomi makro yaitu menggunakan variabel-variabel yang relevan, seperti variabel yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan yaitu inflasi, suku bunga dan kurs. Penelitian terdahulu diperlukan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan sehingga dapat memperjelas pembahasan.

Kerangka merupakan bagian dari suatu bentuk sistem, sedangkan konsep merupakan acuan atau batasan dari teori yang ada. Jadi, kerangka konseptual merupakan unsur dasar pokok dalam suatu penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam definisi operasional. Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang di kemukakan, maka penulis membuat kerangka konseptual antara inflasi, suku bunga dan kurs terhadap indeks harga saham gabungan dapat digambarkan pada gambar berikut:



Gambar II.4
Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang kebenarannya belum teruji, oleh karena itu perlu didukung data dan uji dari data yang tersedia guna menerima ataukah menolak hipotesis yang diajukan. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Inflasi berhubungan positif dan memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
2. Suku bunga berhubungan negatif dan memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
1. Nilai Tukar berhubungan positif dan memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini bersifat empiris dan tidak melakukan riset langsung perusahaan yang diteliti (Timotius, 2017, hal. 16).

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan acuan dari landasan teoritis yang digunakan untuk melakukan penelitian dimana diantara variabel yang satu dengan yang lainnya dapat dihubungkan sehingga penelitian dapat disesuaikan dengan data yang diinginkan. Adapun variabel dan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat (*Dependent variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam penelitian (Fitrah dan Luthfiah, 2017, hal. 124). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Hermuningsih (2012, hal. 80) mendefinisikan indeks harga saham gabungan adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja saham yang tercatat dalam suatu bursa efek. Dalam penelitian ini indeks harga saham gabungan yang digunakan yaitu indeks harga saham gabungan sejak tahun 2014-2017.

2. Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, baik secara positif maupun negatif (Fitrah dan Luthfiah, 2017, hal. 124). Variabel bebas (x) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga barang umum secara terus-menerus (Rahayu dkk, 2016, hal. 201). Data inflasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data inflasi setiap tahunnya terhitung mulai tahun 2014-2017.

b. Suku Bunga

Bank Indonesia menyatakan *BI Rate* atau suku bunga adalah kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Dalam penelitian ini menggunakan suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*) setiap bulan mulai bulan Januari 2014 sampai dengan Desember 2017 (data dalam persen).

c. Kurs

Nilai kurs adalah suatu nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang negara lain (Amin dan Herawati, 2012). Kurs yang digunakan adalah nilai kurs Rupiah terhadap mata uang US Dolar. Data yang diambil adalah nilai tukar Rupiah terhadap US Dolar disetiap tahunnya yang dimulai sejak tahun 2014-2017.

C. Tempat dan Rencana Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan disitus resmi Bank Indonesia (BI) dengan mengumpulkan data inflasi dan nilai tukar yang tersedia di www.bi.go.id, Badan

Pusat Statistik (BPS) dengan mengumpulkan data suku bunga yang tersedia di www.bps.go.id, dan Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data indeks harga saham gabungan yang tersedia di www.idx.co.id.

2. Rencana Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian direncanakan atau dilakukan terhitung sejak bulan November 2018 sampai Maret 2019. Jadwal penelitian dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel III-1
Rencana Waktu Penelitian

No	Keterangan	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data awal				█																
2	Pengajuan judul penelitian					█															
3	Pengumpulan teori penelitian						█														
4	Bimbingan penyusunan proposal							█													
5	Seminar proposal									█											
6	Bimbingan revisi proposal										█										
7	Mengelola dan menganalisis data													█							
8	Bimbingan skripsi														█						
9	Sidang meja hijau																	█			

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian (Juliandi dkk, 2014, hal. 51). Berdasarkan dari definisi diatas

maka populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah indeks harga saham gabungan, inflasi, suku bunga, dan kurs.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Dimiyati, 2013, hal. 56). Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah (Juliandi dkk, 2014, hal. 58).

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Indeks Harga Saham Gabungan yang ada di Bursa Efek Indonesia
- b. Indeks Harga Saham Gabungan yang digunakan terhitung dari Januari 2014 – Desember 2017.
- c. Inflasi yang ada di Bank Indonesia
- d. Inflasi yang digunakan terhitung dari Januari 2014 – Desember 2017.
- e. Suku Bunga yang ada di Badan Pusat Statistik.
- f. Suku Bunga yang digunakan terhitung dari Januari 2014 – Desember 2017.
- g. Kurs yang ada di Bank Indonesia
- h. Kurs yang digunakan terhitung dari Januari 2014 – Desember 2017.

Berdasarkan kriteria diatas, maka penulis mendapatkan sampel sebanyak 192 sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari 48 sampel inflasi, 48 sampel suku bunga, 48 sampel kurs, dan 48 sampel indeks harga saham gabungan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan data pendukung dari literatur, jurnal, internet dan buku-buku referensi untuk mendapatkan gambaran masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder yang relevan dari laporan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI) melalui websitenya www.bi.go.id, Badan Pusat Statistika (BPS) melalui websitenya www.bps.go.id, dan Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui websitenya www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Hamdi dan Bahrudin (2014, hal. 5) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Regresi Linier Berganda Data Panel

Uji regresi ini berguna untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) jika terdapat 2 variabel bebas (X) atau lebih. Adapun persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Indeks Harga Saham Gabungan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Inflasi

X_2 = Suku Bunga

X_3 = Kurs

Hanief dan Himawanto (2017, hal. 102)

Penggunaan regresi linier berganda ini yaitu untuk mengetahui hubungan variabel Inflasi, Suku Bunga, Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Namun, sebelum melakukan analisis berganda agar diperoleh perkiraan yang efisien dan tidak bias maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi berganda yaitu:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*)(Santoso, 2010, hal. 43). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji Normal *P-Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji ini digunakan apabila data yang diuji berupa data tunggal atau bukan berbentuk interval (Ismail, 2018, hal. 193).

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji Kolmogorov Smirnov ini adalah sebagai berikut:

- 1) Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, signifikan) maka data berdistribusi normal.
- 2) Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tidak signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi jika variabel bebas secara kuat berkorelasi satu sama lain. Hal ini dapat diuji dengan menghitung korelasi berpasangan antara variabel bebas. Jika korelasi lebih dari 0,5 menunjukkan adanya multikolinieritas (Sayidah, 2007, hal. 11).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain (Nisfiannoor, 2009, hal.92).

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara

SDRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah di *unstandardized*. Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini yaitu apakah Inflasi, Suku Bunga dan Kurs berpengaruh terhadap Harga Saham. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan pengujian *statistic* yang terdiri dari:

a. Uji t (Uji Parsial)

Digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat nilai t hitung maka selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel. Untuk menguji signifikansi hubungan, digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Zulfikar dan Budiantara (2014, hal. 183)

Bentuk Pengujian:

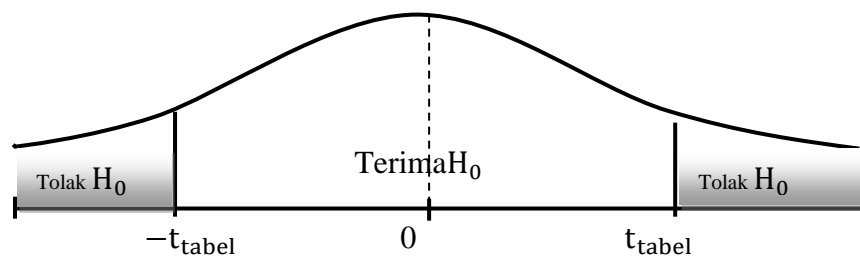
$H_0 : \mu = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : \mu \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji signifikan simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari setiap variabel bebas (independen) untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki regresi sama dengan nol.

Rumus uji F yang digunakan sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = Nilai F Hitung

R^2 = Koefisien Korelasi Berganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

Sugiyono (2013, hal. 192).

Bentuk pengujian:

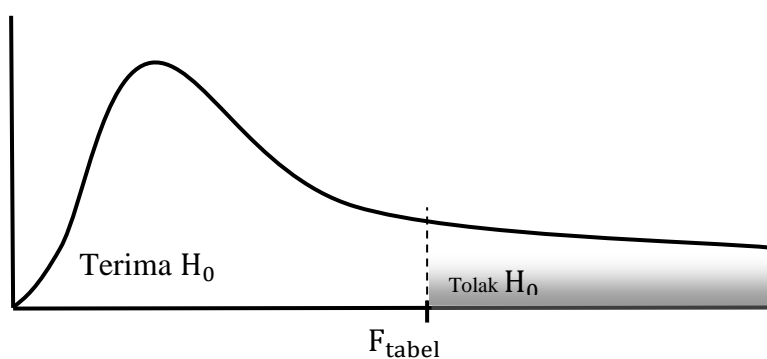
H_0 = tidak ada pengaruh antara Inflasi (X_1), Suku bunga (X_2), dan Kurs (X_3) secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y).

H_1 = Ada pengaruh antara Inflasi (X_1), Suku bunga (X_2), dan Kurs (X_3) secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3. Koefisien Determinasi (*R-square*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dapat menjelaskan variabel dependen Y . Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti

kemampuan variabel independen X menjelaskan variabel dependen Y amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel dependen X memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen Y.

Untuk mendukung kebenaran R^2 , peneliti juga memperhatikan nilai *adjusted* R^2 mengingat adanya kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi yang sering bias terhadap jumlah variabel independen yang dimaksudkan dalam model regresi.

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

Zulfikar dan Budiantara (2014, hal. 183)

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Penelitian ini melihat apakah Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

1. Indeks Harga Saham Gabungan

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian adalah indeks harga saham gabungan yang merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja saham yang tercatat dalam suatu bursa efek.

Dibawah ini adalah tabel indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Tabel IV.1
Indeks Harga Saham Gabungan

NO	BULAN	2014	2015	2016	2017
1	JANUARI	4418	5289	4615	5294
2	FEBRUARI	4569	5450	4771	5387
3	MARET	4768	5518	4845	5568
4	APRIL	4840	5085	4838	5685
5	MAI	4894	5216	4796	5738
6	JUNI	4879	4911	5016	5830
7	JULI	4879	4803	5216	5841
8	AGUSTUS	5184	4509	5386	5864
9	SEPTEMBER	5137	4224	5364	5901
10	OKTOBER	5090	4454	5423	6005
11	NOVEMBER	5150	4446	5149	5952
12	DESEMBER	5227	4593	5296	6356
	Rata-rata	4919,58	4874,83	5059,58	5785,08

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Berdasarkan tabel IV.1 diatas, dapat dilihat rata-rata indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 dapat diketahui bahwa indeks harga saham gabungan cenderung mengalami peningkatan. Selama 4 tahun tersebut hanya pada tahun 2015 indeks harga saham gabungan mengalami penurunan menjadi sebesar 4874,83. Namun setelahnya indeks harga saham gabungan mengalami peningkatan. Indeks harga saham gabungan paling tinggi berada pada tahun 2017 yaitu sebesar 5785,08.

2. Inflasi

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inflasi. Inflasi merupakan proses kenaikan harga barang-barang umum yang terdiri dari harga barang dan jasa secara terus-menerus. Berikut ini adalah tabel yang berisi data inflasi tahun 2014-2017.

Tabel IV.2
Inflasi

NO	BULAN	2014	2015	2016	2017
1	JANUARI	8.22 %	6.96 %	4.14 %	3.49 %
2	FEBRUARI	7.75 %	6.29 %	4.42 %	3.83 %
3	MARET	7.32 %	6.38 %	4.45 %	3.61 %
4	APRIL	7.25 %	6.79 %	3.60 %	4.17 %
5	MAY	7.32 %	7.15 %	3.33 %	4.33 %
6	JUNI	6.70 %	7.26 %	3.45 %	4.37 %
7	JULI	4.53 %	7.26 %	3.21 %	3.88 %
8	AGUSTUS	3.99 %	7.18 %	2.79 %	3.82 %
9	SEPTEMBER	4.53 %	6.83 %	3.07 %	3.72 %
10	OKTOBER	4.83 %	6.25 %	3.31 %	3.58 %
11	NOVEMBER	6.23 %	4.89 %	3.58 %	3.30 %
12	DESEMBER	8.36 %	3.35 %	3.02 %	3.61 %
RATA-RATA		6,42 %	6,38 %	3,53 %	3,81 %

Sumber: Bank Indonesia (www.bi.go.id).

Berdasarkan tabel IV.2 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata dari keseluruhan Inflasi yang terjadi pada tahun 2014-2017 cenderung mengalami

penurunan. Rata-rata tertinggi inflasi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 6,42%. Sedangkan, untuk rata-rata terendah inflasi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 3,53%.

3. Suku Bunga

Variabel (X_2) pada penelitian ini adalah suku bunga yang juga merupakan bagian dari makro ekonomi yang dapat memberikan dampak terhadap indeks harga saham gabungan. Berikut ini adalah tabel yang berisi data suku bunga tahun 2014-2017.

Tabel IV.3
Suku Bunga

NO	BULAN	2014	2015	2016	2017
1	JANUARI	7.5	7.75	7.25	4.75
2	FEBRUARI	7.5	7.5	7	4.75
3	MARET	7.5	7.5	6.75	4.75
4	APRIL	7.5	7.5	6.75	4.75
5	MAI	7.5	7.5	6.75	4.75
6	JUNI	7.5	7.5	6.5	4.75
7	JULI	7.5	7.5	6.5	4.75
8	AGUSTUS	7.5	7.5	5.25	4.5
9	SEPTEMBER	7.5	7.5	5	4.25
10	OKTOBER	7.5	7.5	4.75	4.25
11	NOVEMBER	7.75	7.5	4.75	4.25
12	DESEMBER	7.75	7.5	4.75	4.25
RATA-RATA		7.54	7.52	6,00	4.56

Sumber: Bank Indonesia (www.bi.go.id).

Berdasarkan tabel VI.3 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata suku bunga mengalami penurunan secara bertahap untuk setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata suku bunga pada tahun 2014 yaitu sebesar 7,54% hingga rata-rata suku bunga tahun 2017 menjadi sebesar 4,56%.

4. Kurs

Variabel (X_3) pada penelitian ini adalah kurs. Kurs adalah sejumlah uang sebagai nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang negara asing. Berikut ini merupakan tabel yang berisi data kurs tahun 2014-2017.

Tabel IV.4
Kurs

NO	BULAN	2014	2015	2016	2017
1	JANUARI	12213	12672	13778	13369
2	FEBRUARI	11610	12932	13375	13338
3	MARET	11361	13074	13239	13322
4	APRIL	11562	12963	13180	13329
5	MAI	11676	13224	13648	13323
6	JUNI	11875	13339	13210	13348
7	JULI	11580	13539	13112	13325
8	AGUSTUS	11690	14067	13270	13342
9	SEPTEMBER	12188	14653	13042	13472
10	OKTOBER	12085	13684	13048	13563
11	NOVEMBER	12206	13847	13555	13526
12	DESEMBER	12388	13788	13473	13555
RATA-RATA		11869,5	13481,8	13327,5	13401

Sumber: Bank Indonesia (www.bi.go.id).

Berdasarkan tabel VI.4 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata kurs Rupiah terhadap USD dari tahun 2014-2017 mengalami fluktuasi. Dalam hal ini rata-rata kurs terendah berada pada tahun 2014 yaitu sebesar 11869,5 yang berarti bahwa kurs Rupiah terhadap USD mengalami apresiasi. Sedangkan untuk rata-rata kurs tertinggi berada pada tahun 2015 yaitu sebesar 13481,8 yang berarti bahwa kurs Rupiah terhadap USD mengalami depresiasi.

B. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Indeks Harga Saham Gabungan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Inflasi

X₂ = Suku Bunga

X₃ = Kurs

e = error

Secara umum analisis regresi pada dasarnya adalah suatu studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Tabel IV.5
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8955.561	950.043		9.426	.000
INF	28.771	37.177	.101	.774	.443
SB	-333.087	47.177	-.925	-7.060	.000
KURS	-.139	.064	-.216	-2.156	.037

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Hasil SPSS (data diolah) 2019

Berdasarkan tabel IV.5 diatas, maka persamaan regresi linear berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = 8955.561 + 28.771 X_1 - 333.087 X_2 - 0,139 X_3 + e$$

Keterangan:

- a. Nilai a = 8955.561 menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari Inflasi (X_1), Suku Bunga (X_2), dan Kurs (X_3) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka indeks harga saham gabungan (Y) adalah sebesar 8955.561 rupiah.
- b. Nilai koefisien regresi $X_1 = 28.771$ menunjukkan apabila inflasi ditingkatkan 100% akan berpengaruh atas kenaikan indeks harga saham gabungan sebesar 2.877,1%.
- c. Nilai koefisien regresi $X_2 = -333.087$ menunjukkan apabila suku bunga ditingkatkan 100% akan berpengaruh atas penurunan indeks harga saham gabungan sebesar 33.308,7%.

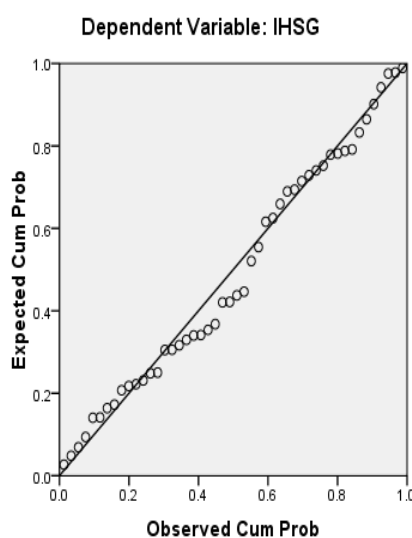
- d. Nilai koefisien regresi $X_3 = -0,139$ menunjukkan apabila kurs ditingkatkan 100% akan berpengaruh atas penurunan indeks harga saham gabungan sebesar 13,9%.

Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linier berganda. Namun, ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi linear berganda, diantaranya yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi yang normal atau sebaliknya tidak. Jika hasil yang diperoleh menunjukkan data tersebar disekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonal tersebut maka model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.1
Hasil Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Sumber : Hasil SPSS (data diolah) 2019

Berdasarkan hasil dari gambar yang diperoleh dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar didaerah garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Gambar diatas telah menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah di kemukakan sebelumnya, sehingga data dalam penelitian model regresi ini lebih cenderung normal. Selain dengan menggunakan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* untuk menguji normalitas residual adalah dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S).

Ketentuan untuk menguji Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut:

- Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal
- Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

Tabel IV.6
Statistik Kolmogorov Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.91250236E2
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.672
Asymp. Sig. (2-tailed)		.757

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil SPSS (data diolah) 2019

Berdasarkan hasil uji *statistic one-sample kolmogorov smirnov* seperti yang ada pada tabel IV.6 diatas, dapat diketahui bahwa nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 yaitu menunjukkan bahwa hasil dari data penelitian ini terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik harus bebas dari multikolinearitas atau tidak adanya yang terjadi korelasi antar variabel independen. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolinearitas
- Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas

Tabel IV.7
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	INF	.482	2.076
	SB	.479	2.087
	KURS	.818	1.223

Sumber : Hasil SPSS (data diolah) 2019

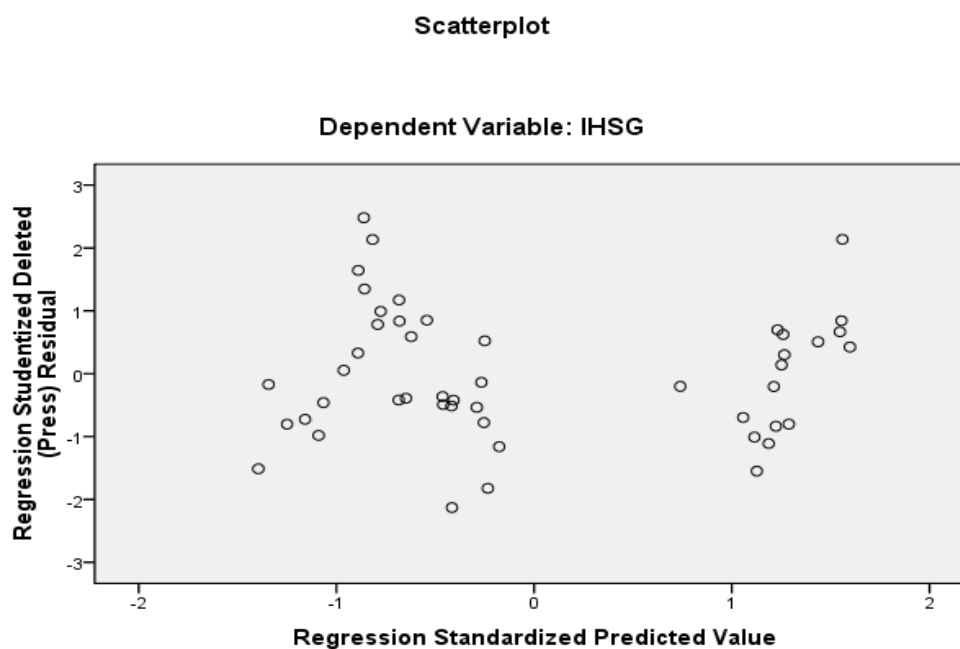
Berdasarkan tabel IV.7 diatas, maka dapat diketahui bahwa ketiga variabel independen yaitu inflasi, suku bunga dan kurs memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 5), sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen dalam penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain

tetap maka disebut homokedastisitas. Model yang baik adalah tidak adanya terjadi heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya yaitu: jika pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.2
Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber : Hasil SPSS (data diolah) 2019

Berdasarkan gambar IV.2 grafik *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola yang jelas menyebar dibawah maupun diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji-t Statistik atau Uji Parsial

Untuk melihat pengaruh inflasi, suku bunga, dan kurs secara individual terhadap indeks harga saham gabungan, dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Hasil yang ditunjukkan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji-t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8955.561	950.043		9.426	.000
INF	28.771	37.177	.101	.774	.443
SB	-333.087	47.177	-.925	-7.060	.000
KURS	-.139	.064	-.216	-2.156	.037

a. Dependent Variable:

IHSG

Sumber : Hasil SPSS (data diolah) 2019

Hasil pengujian statistik t pada tabel IV.8 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Uji-t bertujuan untuk mengetahui apakah inflasi secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap indeks harga saham gabungan. Untuk kriteria uji-t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan dua arah (0,025). Nilai t untuk $n = 48 - 3 = 45$ adalah 2.014

$$t_{hitung} = 0,774 \text{ dan } t_{tabel} = 2.014$$

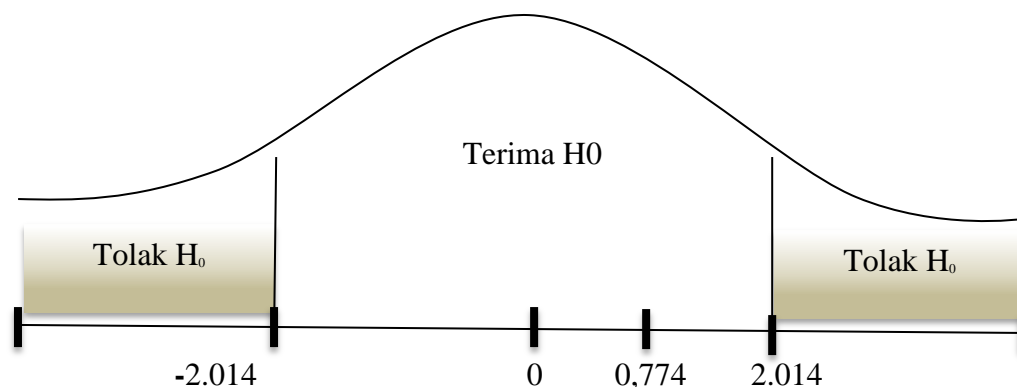
Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan tidak signifikan.

H_a : pengaruh Inflasi terhadap indeks harga saham gabungan signifikan.

Kriteria pengambilan keputusan :

- Tolak H_0 apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$
- Terima H_0 apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$



Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial inflasi memiliki taraf signifikan sebesar 0,443 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 ($0,443 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar 0,774 sementara nilai t_{tabel} sebesar 2.014 dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan tahun 2014—2017 yaitu tidak signifikan dengan hubungan yang positif.

2) Pengaruh suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan

Uji-t bertujuan untuk mengetahui apakah suku bunga secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap indeks harga saham gabungan. Untuk kriteria uji-t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan dua arah (0,025). Nilai t untuk $n = 48 - 3 = 45$ adalah 2.014

$t_{hitung} = -7.060$ dan $t_{tabel} = -2.014$

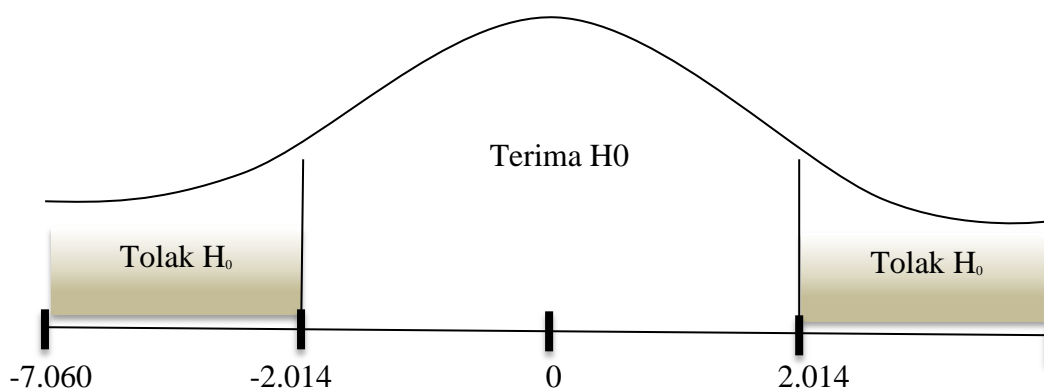
Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : pengaruh suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan tidak signifikan.

H_a : pengaruh suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan signifikan.

Kriteria pengambilan keputusan :

- Tolak H_0 apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$
- Terima H_0 apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial suku bunga memiliki taraf signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar -7.060 sementara nilai t_{tabel} sebesar -2.014 dimana $-t_{hitung} < -t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

3) Pengaruh kurs terhadap indeks harga saham gabungan

Uji-t bertujuan untuk mengetahui apakah kurs secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap indeks harga saham

gabungan. Untuk kriteria uji-t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan dua arah (0,025). Nilai t untuk $n = 48 - 3 = 45$ adalah 2.014

$t_{hitung} = -2.156$ dan $t_{tabel} = -2.014$

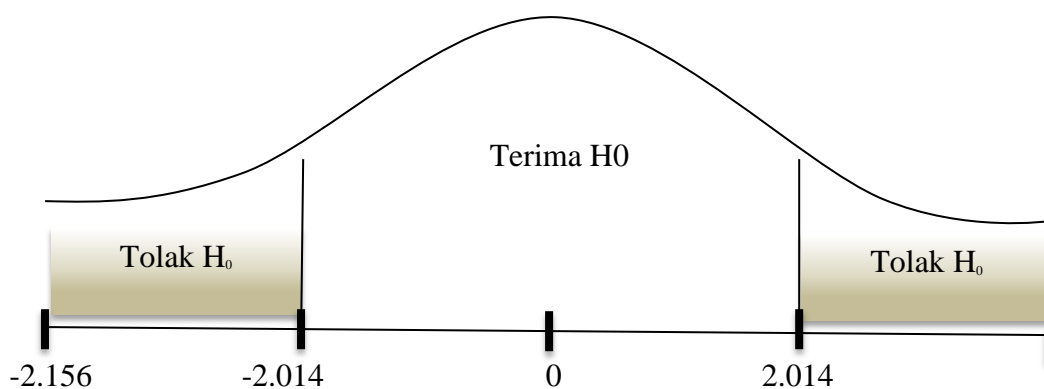
Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : pengaruh suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan tidak signifikan.

H_a : pengaruh suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan signifikan.

Kriteria pengambilan keputusan :

- Tolak H_0 apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$
- Terima H_0 apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial kurs memiliki taraf signifikan sebesar 0,037 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,037 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar -2.156 sementara nilai t_{tabel} sebesar -2.014 dimana $-t_{hitung} < -t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kurs memiliki pengaruh dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

b. Uji F Statistik atau Uji Simultan

Uji F menunjukkan apakah variabel X_1 , X_2 , X_3 secara bersama-sama memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel Y. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai probabilitas (*p-value*) yang terdapat pada tabel Anova nilai F dari output.

Tabel IV.9
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7027879.579	3	2342626.526	25.854	.000 ^a
	Residual	3986854.900	44	90610.339		
	Total	1.101E7	47			

a. Predictors: (Constant), KURS, INF, SB

b. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Hasil SPSS (data diolah) 2019

$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 48 - 3 - 1 = 44$ adalah 2,82

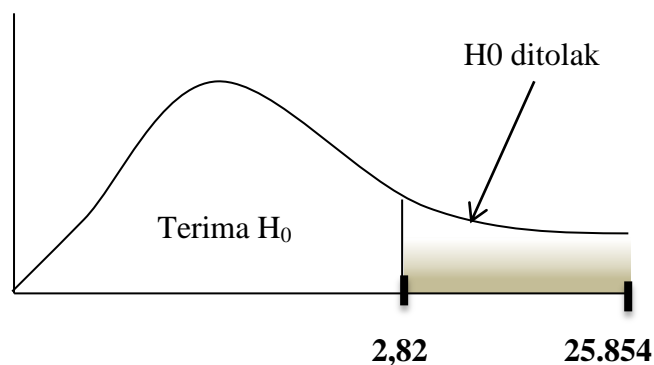
Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) tidak signifikan

H_a : pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) signifikan

Kriteria pengujian hipotesis :

- Tolak H_0 apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $-F_{\text{hitung}} < -F_{\text{tabel}}$
- Terima H_0 apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ atau $-F_{\text{hitung}} \geq -F_{\text{tabel}}$



Gambar IV.6
Kriteria Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Berdasarkan hasil uji F_{hitung} pada tabel VI.9 diatas dapat disimpulkan nilai $F_{hitung} 25.854 > F_{tabel} 2,82$ kemudian dilihat dengan hasil nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima (H_0 ditolak), sementara nilai F_{tabel} berdasarkan $dk = n-k-1 = 44$ dengan tingkat signifikan 5% adalah 2,82. Dari hasil perhitungan SPSS diatas menunjukkan ada pengaruh signifikan secara simultan inflasi, suku bunga dan kurs terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R-Square) bertujuan untuk mengetahui bagaimana variasi nilai variabel dependen dipengaruhi oleh variasi nilai variabel independen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh inflasi, suku bunga dan kurs terhadap indeks harga saham gabungan dapat diketahui melalui uji determinasi sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.799 ^a	.638	.613	301.01551

a. Predictors: (Constant), KURS, INF, SB

b. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Hasil SPSS (data diolah) 2019

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel IV.10 diatas dapat dijelaskan dengan rumus sebagai berikut, yaitu:

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0,638 \times 100\%$$

$$D = 63,8\%$$

Nilai R aquare atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,638. Angka ini mengidentifikasi bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh inflasi, suku bunga, dan kurs (variabel independen) yang memiliki nilai determinasi sebesar 63,8%, sedangkan selebihnya 36,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada didalam penelitian ini yang berasal dari faktor makro ekonomi lainnya seperti: (1) tingkat pertumbuhan ekonomi, (2) harga bahan bakar minyak di pasar internasional, (3) indeks saham regional. Ataupun variabel lain yang berasal dari faktor mikro ekonomi seperti: (1) laba, (2) dividen, (3) rasio keuangan, dan lain-lain (Samsul, 2006, hal. 335).

C. Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017, menyatakan bahwa inflasi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,443 ($0,443 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar 0,774 sementara nilai t_{tabel} sebesar 2.014 dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Pengaruh positif ini dapat dijelaskan dengan teori yang dikemukakan oleh Samsul (2015, hal. 211) yang menyatakan bahwa rendahnya inflasi akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi lamban. Lambannya pertumbuhan ekonomi ini mengakibatkan harga saham bergerak secara lamban pula dan pada akhirnya indeks harga saham gabungan juga akan ikut bergerak lamban. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jayanti dkk (2014). Dan tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astuti dkk (2013), yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

2. Pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, menyatakan bahwa suku bunga memiliki nilai probabilitas sebesar sebesar

0,000 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar -7.060 sementara nilai t_{tabel} sebesar -2.014 dimana $-t_{hitung} < -t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Suku bunga adalah harga yang harus dibayar oleh bank atau nasabah sebagai balas jasa atas transaksi antara bank dan nasabah (Ismail, 2010, hal. 131). Suku bunga merupakan bagian dari makro ekonomi yang dapat mempengaruhi aktivitas saham dan pergerakan indeks harga saham gabungan. Dalam hal ini, suku bunga mempengaruhi indeks harga saham gabungan secara tebalik. Dengan kata lain, apabila suku bunga meningkat para investor cenderung menarik investasi sahamnya dan memilih untuk berinvestasi pada investasi yang menawarkan tingkat pengembalian yang lebih aman seperti tabungan bank, deposito, investasi emas dan sebagainya. Hal tersebut menyebabkan investasi di pasar modal menjadi sepi dan berakibat pada melemahnya indeks harga saham gabungan (Listriono dan Nuraini, 2015).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Hal ini sejalan dan sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurwani (2016) yang menyatakan bahwa secara empiris variabel suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin dan Herawati (2012) yang menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

3. Pengaruh Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara kurs terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, menyatakan bahwa kurs memiliki nilai probabilitas sebesar 0,037 ($0,037 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar -2.156 sementara nilai t_{tabel} sebesar -2.014 dimana $t_{hitung} < -t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kurs memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Amin dan Herawati (2012) menyatakan nilai kurs adalah suatu nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang negara lain. Kurs tersebut sebenarnya merupakan semacam harga dalam pertukaran. Kurs yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurs Rupiah terhadap Dollar AS (IDR/USD).

Perubahan kurs yang tidak stabil dapat menimbulkan dampak negatif terhadap aktivitas saham dan pergerakan indeks harga saham gabungan di pasar modal. Hal tersebut dikarenakan apabila kurs Rupiah terhadap USD mengalami depresiasi dapat meningkatkan biaya impor bahan baku, sehingga hal tersebut berdampak pada modal perusahaan yang meningkat dan laba perusahaan menurun dan menyebabkan harga saham menjadi naik tetapi dividen akan turun. Dengan keadaan kurs Rupiah terhadap USD mengalami depresiasi tentu para investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam bentuk *Vallas Dollar* sehingga ketika Dollar yang mengalami depresiasi tentu investor akan lebih untung dari pada investasi ke pasar modal atau saham. Hal ini tentu akan mengakibatkan menurunnya daya beli saham dan pada akhirnya Indeks Harga Saham Gabungan akan melemah (Listriono dan Nuraina, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudarsana dan Candraningrat (2014) yang menyatakan bahwa variabel kurs memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kewal (2012) yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

4. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan Uji F yang menguji secara simultan yaitu apakah ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat yakni inflasi, suku bunga, dan kurs mempunyai pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan maka diperoleh F_{hitung} sebesar 25.854 dengan tingkat signifikan 0,000, sedangkan F_{tabel} 2,82 dengan signifikansi 0,05. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi, suku bunga dan kurs secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham gabungan karena $F_{hitung} 25.854 > F_{tabel} 2,82$ dengan nilai signifikansinya 0,000 ($0,000 < 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan (Harsono dan Worokinasih, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh inflasi, suku bunga, dan kurs secara simultan terhadap indeks harga saham gabungan. Atau dengan kata lain peningkatan dan penurunan inflasi, suku

bunga, dan kurssecara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh inflasi, suku bunga dan kurs terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 dengan menggunakan sampel yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
2. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
3. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
4. Hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa inflasi, suku bunga dan kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

B. Saran

1. Bagi investor yang ingin melakukan investasi di pasar modal harus benar-benar mampu membaca pergerakan saham melalui indikator indeks harga saham

gabungan sehingga para investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

2. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya periode penelitian yang digunakan ditambah sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung.
3. Variabel yang digunakan dapat diubah dan diperluas menggunakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi indeks harga saham gabungan lainnya.
4. Untuk memberikan kepercayaan masyarakat kepada Bursa Efek Indonesia hendaknya mempertimbangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh pihak tertentu, karena dengan adanya hasil penelitian tersebut mampu mencerminkan fakta yang sesungguhnya dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, & Sumartio, F. (2014). "Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(1), 51-58.
- Ahman, E., & Indriani, E. (2007). *Membina Kompetensi Ekonomi untuk Kelas XI*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Amin, M. Z., & Herawati, T. D. (2012). "Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dolar dan Indeks Dow Jones terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 2(3), 1-5.
- Arif, D. (2014). "Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia Periode 2007-2013". *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 19(3), 63-69.
- Arifin, I., & Hadi, G. (2009). *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Astuti, R., Apriatni, & Susanta, H. (2013). "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Indeks Bursa Internasional terhadap IHSG". *Diponegoro Jurnal Of Social and Politic of Science*, 1(2), 1-8.
- Azis, M dkk. (2015). *Manajemen Investasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Batubara, H. C. (2017). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 1(1), 63-75.
- Darsono & Rahman, R. E. (2018). *Pasar Valuta Asing*. Depok: Rajawali Pers
- Dimiyati, J. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hanief, Y. N., & Himawanto, W. (2017). *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harsono, A. R., & Worokinasih, S. (2018). "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan". *Jurnal Administrasi Bisnis*, 60(02), 102-108.

- Hasoloan, J. (2014). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hermuningsih Sri. 2012. Pengantar Pasar modal Indonesia. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- IBI & LSPP. (2014). *Mengelola Kredit Secara Sehat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ismail, F. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jayanti, Y., Darminto, & Sudjana, N. (2014). "Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Dow Jones, dan Indeks KLSE terhadap IHSG". *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11(01), 1-10.
- Jogiyanto, 2013, Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi ke-7, Yogyakarta: BPFE.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: Umsu Press.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kewal, S. S. (2012). "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan". *Jurnal Economia*, 8(1), 53-63.
- Krisna, A. A. G. A., & Wirawati, N. G. P. (2013). "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI pada Indeks Harga Saham Gabungan di BEI". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2), 421-433.
- Kusuma, I. P. M. E., & Badjra, I. B. (2016). "Pengaruh Inflasi, JUB, Nilai Kurs Dollar dan Pertumbuhan GDP terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(3), 1829-1858.
- Liembono, R. H. (2014). *Buku Saham Teknikal*. Jakarta: BEI5000.
- Listriono, K., & Nuraina, E. (2015). "Peranan Inflasi, BI Rate, Kurs Dollar dalam Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan". *Jurnal Dinamika Manajemen*, 6(1), 74-83.
- Muchtar, B., Rahmidani, R., & Siwi, M. K. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Kencana.
- Naf'an. (2014). *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nasution, Y. S. J. (2015). "Peranan Pasar Modal dalam Perekonomian Negara". *Human Falah*, 2(1), 95-112.

- Nisfiannoor, M. (2009). *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nurwani, N. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Suku Bunga SBI Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomikawan*, 16(2), 1-13.
- Puspitasari, I., Suparti, & Wilandari, Y. (2012). "Analisis Indeks Harga Saham Gabungan dengan menggunakan model Regresi Kernel". *Jurnal Gaussian*, 1(1), 94-102.
- Putong, I., & Andjaswati, N. D. (2010). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Putra, I. R., & Arfan, M. (2013). "Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Dividen Kas". *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 6(1), 40-53.
- Putri, L. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 16(2), 49-59.
- Rahayu, S. E., Febriaty, H., Rozaini, N., & Mardalena (2016). *Pengantar Ekonomi Makro*. Medan: Perdana Publishing.
- & Pohan, M. (2015). *Ekonomi Internasional*. Medan: Umsu Press.
- Riantani, S., & Tambunan, M. (2013). Analisis pengaruh variabel makroekonomi dan indeks global terhadap return saham. *Semantik*, 3(1), 532-537.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jawa Timur: Erlangga.
- (2015). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio Edisi 2*. Jawa Timur: Erlangga.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sayidah, N. (2007). "Pengaruh Kualitas Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik (Studi Kasus Peringkat 10 Besar CGPI Tahun 2003, 2004, 2005)". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 11(1), 1-11.
- Setianto, T. B. (2013). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga Kredit Investasi Pada Sektor Perbankan di Indonesia periode 2006-2012". *Jurnal MIX*, 3(2), 133-139.
- Sihombing, G. (2008). *Kaya dan Pinter Jadi Trader & Investor Saham*. Yogyakarta: Penerbit Indonesia Cerdas.
- Silalahi, R dkk. (2014). *Pengantar Ekonomi Makro*. Bandung: Citapustaka Media.
- Situmeang, C. (2010). *Manajemen Keuangan Internasional*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

- Sudarsana, N. M. A. D., & Candraningrat, I.R. (2014). Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, Inflasi Dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(2), 3291-3308.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). *Teori Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Thobarry, A. A. (2009). "Analisis pengaruh nilai tukar, suku bunga, laju inflasi dan pertumbuhan GDP terhadap indeks harga saham sektor properti (kajian empiris pada Bursa Efek Indonesia periode pengamatan tahun 2000-2008)". *Tesis Universitas Diponegoro*, 3(2), 1-10.
- Timotius, K. H. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI (Anggota IKAPI).
- Untoro, J., & Tim Guru Indonesia (TGI). (2010). *Buku Pintar Pelajaran*. Jakarta: PT Wahyu Media
- Widjajanta, B., & Widyaningsih, A. (2007). *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Bandung: Citra Praya.
- Widoatmodjo, S. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Widodo.(2018). "Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan Regional Asia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia.*Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 148-164.
- Yetti, F. D. (2012). "Bank : Studi Komparatif antara Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam". *Jurnal Ilmiah Keislaman* , 11(1), 133-162.
- Zulfikar, & Budiantara, I. N. (2014). *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistik*. Yogyakarta: Deepublish.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : REFINDA SARI
Tempat/Tanggal Lahir : Perbaungan, 03 April 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 3 dari 4 Bersaudara
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Deli No.41 LK Pekan II, Kel. Simpang Tiga Pekan, Kec.
Perbaungan

Nama Orang Tua

Nama Ayah : H. Refinaldi, S.E
Nama Ibu : Hj. Julimawati, B.A
Alamat : Jl. Deli No.41 LK Pekan II, Kel. Simpang Tiga Pekan, Kec.
Perbaungan

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 108293 Perbaungan
2. SMP Negeri 1 Perbaungan
3. SMA Negeri 1 Perbaungan
4. Terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2015-2019

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di maklumi.

Medan, Maret 2019

REFINDA SARI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jurusan / Prog.Studi : MANAJEMEN
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si
Dosen Pembimbing : DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si

Nama : REFINDA SARI
NPM : 1505160441
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN KURS
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI
BURSA EFEK INDONESIA.

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
28 / Februari	- ABSTRAK - BAB IV GRAFIK		
4 / Maret	- Sistematisa Penulisan - BAB IV GAMBAR.		
6 / Maret	- ABSTRAK - SISTEMATICA PENULISAN - BAB IV ket. Analisis Data		
8/03 - 2019	skripsi di Acc		

Medan, Maret 2019

Diketahui / Disetujui

Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi Manajemen

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : REFINDA SARI
 N.P.M : 1505160441
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Proposal : PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN KURS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
18/12/2018	* Perbaiki Sistematika Penulisan. Bab I => Perbaiki Daftar tabel + Analisisnya - Perbaiki Tujuan dan Manfaat Penelitian Bab II => - Memperkuat sumber data setiap variabel - Perbaiki Hipotesis.		
20/12/2018	* Perbaiki sistematika Penulisan. Bab III => - Memperkuat sumber yang ada di metode penelitian - Memperbaiki Kata Pengantar		
26/12/2018	* Perbaiki cover * Perbaiki Kata Pengantar * Perbaiki Gambar Tabel Uji t dan Uji f * Perbaiki Kerangka Konseptual * Perbaiki Daftar Pustaka.		
27/12/2018	Proposal di Acc.		

Medan, Desember 2018

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Proposal

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6823301, Fax (061) 6626474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 8059 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018
Lampiran :
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Medan, 01 Rabiul Akhir 1440 H
10 Desember 2018 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan / Direksi
BURSA EFEK INDONESIA
Jl.Ir.Juanda Baru No.A5-A6 Medan
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : REFINDA SARI
Npm : 1505160441
Jurusan : MANAJEMEN
Semester : VII (Tujuh)
Judul : Pengaruh Inflasi,Suku Bunga Dan Kurs Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan real Estate yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Dekan

H. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Pertinggal



UMSU

Unggul, Cerdas, Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 1025 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -

Medan, 18 Jumadil Akhir 1440 H
23 Februari 2019 M

H a l : MENYELESAIKAN RISET

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
BURSA EFEK INDONESIA
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : REFINDA SARI
N P M : 1505160441
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : MANAJEMEN
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan

H. JANERLASE, MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor - II UMSU Medan
2. Pertinggal.

SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00259/BEI.PWI/03-2019
Tanggal : 6 Maret 2019

Kepada Yth. : H.Januri,SE.,MM.,M.Si
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jl. Kapten Mucihar Basri No.3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Refinda Sari
NIM : 1505160441
Program Studi : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan

Skripsi dengan judul "**Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX
Indonesia Stock Exchange
M. Pintor Nasution
Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapl. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext. 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari *Jum'at, 04 Januari 2019* menerangkan bahwa:

Nama : REFINDA SARI
N.P.M. : 1505160441
Tempat / Tgl.Lahir : Perbaungan, 03 April 1997
Alamat Rumah : Deli No.41 Perbaungan
JudulProposal : PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN KURS TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL
ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2017

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE., M.Si.

Medan, Jum'at, 04 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si.

Sekretaris

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Pembimbing

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE., M.Si.

Pembanding

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Jum'at, 04 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

Nama : REFINDA SARI
N.P.M. : 1505160441
Tempat / Tgl.Lahir : Perbaungan, 03 April 1997
Alamat Rumah : Deli No.41 Perbaungan
JudulProposal : PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN KURS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2017

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	OK
Bab I	Maklumi masalah di pengelas
Bab II	tambah kon, tambah jurnal
Bab III	Amo Defensi Maklumi kon
Lainnya	
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Jum'at, 04 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si.

Dokter

Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si.

Pembimbing

Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si.

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth.
Ketua Program Studi.....
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU
Di

Medan.....H
8 Desember 2018 M

Medan.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : REFINDA SAPRI
NPM : 150160041
Konsentrasi : Kelengkapan
Kelas/Sem : F / TUJUH
Alamat : JL. BELI NO. 41 PERBAUNGAN

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : DEDEK KURNIAWAN GULOM, SE, MM disetujui Prodi : (.....)

Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Nilai tukar (kwh) mengalami ketidakstabilan (fluktuasi)
2. Inflasi mengalami ketidakstabilan (fluktuasi)
3. ...

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga terhadap Harga Saham
Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI
Periode 2013-2017.

Medan.....27 Desember.....2018.

Dosen Pembimbing

(DEDEK KURNIAWAN GULOM, SE, MM)

Peneliti/Mahasiswa

(REFINDA SAPRI)

Disetujui Oleh :
Ketua / Sekretaris Prodi

(JANMAN SARIHARDI MS, SE, M.Si)

Diagendakan Pada Tanggal : 29 Desember 2018
Nomor Agenda : 1203

Catatan :

1. Proposal Penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh ketua program studi.
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan.



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, Desember 2018.

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : REFINDA SAPI

NPM : 1505160441

Tempat/tgl Lahir : PERBAUNGAN 03 APRIL 1997

Program Studi : MANAJEMEN/EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat Mahasiswa : JL DELI NO 11 PERBAUNG AN

Tempat Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA

Alamat Penelitian : JL IP JUNDAN BARU NG. AS-AG-MEBANG

memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian .

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Transkrip nilai dan KHS Semester 1 s/d Terakhir
2. Kwitansi SPP tahap berjalan.

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :
Ketua Prodi/Sekretaris Prodi

Wassalam
Pemohon

(JASMAN SARIYUDIN NID, SE, MSi)

(REFINDA SAPI)



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 8059 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Peretujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : MANAJEMEN
Pada Tanggal : 10 Desember 2018

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : REFINDA SARI
N P M : 1505160441
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Kurs Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017

Dosen Pembimbing : DEDEK KURNIAWA GULTOM, SE., M.Si.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 10 Desember 2019**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 01 Rabiul Akhir 1440 H
10 Desember 2018 M

Dekan

H. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :
1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Pertinggal.

